

## KHITAN CERIA METODE KHITAN MODERN UNTUK YATIM DAN DHUAFa

**Dewi Ratna Sulistina\***

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Kota Malang)

\*E-mail: dewiratnasulistina@gmail.com; dewi.ratna.sulistina-2018@fkm.unair.ac.id

### Abstrak

Khitan atau sunat tidak hanya terkait kewajiban dalam agama Islam saja, tetapi juga bisa bermanfaat bagi kesehatan. Dalam kehidupan bermasyarakat, masih banyak ditemui sunat konvensional di tengah majunya kecanggihan inovasi medis. Tujuan dari sunat adalah membuang mukosa untuk mencegah risiko berbagai penyakit. Mukosa adalah lapisan paling dalam dari kulup yang melindungi penis. Budaya masyarakat di pedesaan masih melakukan tindakan turun temurun untuk melakukan khitan pada anak. Sebagian juga masih menggunakan dukun sunat tanpa latar belakang pendidikan medis dengan bermodalkan pisau dan jahitan. Metode khitan modern dengan teknik klem yang terbuat dari polycarbonate, lebih efisien membuat luka pasca khitan lebih cepat kering dan tidak nyeri lagi. Selain itu, perdarahan juga jauh lebih minimal, tanpa jahitan, proses penyembuhan luka lebih cepat, serta lebih higienis dan aman.

**Kata kunci:** Kitan, Modern, Pengabdian, Masyarakat

### Abstract

*Circumcision is not only related to obligations in Islam, but can also be beneficial for health. In social life, there are still many conventional circumcision in the midst of advanced medical innovation. The purpose of circumcision is to remove the mucosa to prevent the risk of various diseases. Mucosa is the innermost layer of the foreskin that protects the penis. The culture of people in rural areas is still carrying out hereditary actions to carry out child circumcision. Some also still use circumcision shamans without a medical education background with a knife and stitches. The modern circumcision method with clamping techniques made of polycarbonate, is more efficient in making post-circumcision wounds dry faster and less painful. In addition, bleeding is also much less minimal, without stitches, the wound healing process is faster, and is more hygienic and safe.*

**Keywords:** Circumcision, Modern, Service, Society

### 1. Pendahuluan

Khitan adalah salah satu aspek penting dalam kesucian dan kebersihan yang sangat ditekankan dalam syariat Islam. Ketika Kulup (penutup kepala penis) tidak dikhitan, maka air kencing dan kotoran lain dapat menggumpal di bawah lipatan kulit. Daerah ini rentan terinfeksi dan mendatangkan penyakit karena menjadi tempat pertumbuhan bakteri. Khitan juga banyak memberikan manfaat dari sisi kesehatan. Hal ini ditengarai bahwa banyak penyakit yang bisa tercegah dengan khitan. Masyarakat muslim khususnya di Indonesia telah melakukan proses khitan ini sejak dahulu dengan menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini khitan dilakukan bukan berasal dari tenaga kesehatan. Umumnya khitan dilakukan tanpa peralatan medis, dan tidak adanya perawatan luka secara khusus, sebagaimana dalam beberapa tradisi masyarakat di Indonesia. Akibatnya, komplikasi yang mungkin timbul adalah infeksi pada luka khitan karena proses yang kurang steril dan luka khitan yang tidak rapi. Sedangkan khitan dengan medis merupakan khitan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, ahli di bidangnya atau profesional. Kewenangan perawat dalam melaksanakan khitan ditentukan oleh ijazah profesi, SIPP dan sertifikat kompetensi tindakan circumsisi. Kewenangan yang lahir atas permintaan keluarga pasien dan juga merupakan keadaan *overmacht* sehingga menimbulkan

kewenangan atributif dari hukum perikatan. Kewenangan tersebut diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan Standar. Perlindungan hukum diberikan kepada perawat secara preventif yakni dengan melakukan pembinaan dan pengawasan oleh dinas kesehatan dan juga organisasi profesi PPNI meskipun belum ada Peraturan Daerah yang mengatur tentang tindakan tersebut (Prio Agus Santoso et al., 2022). Meskipun perawat telah memiliki wewenang untuk melakukan circumsisi, perawat harus tetap waspada dalam melaksanakan proses circumsisi khususnya dalam menjaga kesterilan peralatan, tenaga maupun alat khitan seperti Klamp. Karena apabila tindakan circumsisi tidak steril maka akan menimbulkan risiko komplikasi infeksi. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan, maka metode khitan pun semakin berkembang. Saat ini telah diciptakan banyak peralatan dan obat-obatan untuk membantu melaksanakan khitan, sehingga khitan menjadi proses yang lebih aman dan lebih tidak menyakitkan. Selain itu, banyak pula metode yang mulai dikembangkan dalam pelaksanaan khitan sehingga prosesnya menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di antaranya adalah metode konvensional dan metode tradisional. Metode konvensional adalah teknik khitan yang dilakukan oleh mantri dan dokter, kemudian metode laser yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan medium logam. Adapun metode tradisional adalah teknik yang umumnya dilakukan oleh mantri sunat dengan menggunakan alat potong sederhana tetapi tajam. Sementara itu inovasi lainnya telah dikembangkan yaitu metode Sunathrone Klamp yaitu perangkat khitan yang sangat praktis dengan penyembuhannya yang baik dan relatif cepat, sehingga pasien tidak perlu khawatir untuk proses penyembuhannya serta aktivitas dapat kembali dilakukan pasca khitan (Tempo et al., 2021). Selain kewenangan dan inovasi metode khitan modern, kontribusi kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pasien senilai 80,8%, sementara sisanya 19,2 % didominasi oleh faktor lain yang tidak dikaji (Athiyah & Pane, 2022). Untuk menepis adanya persepsi yang salah terhadap metode Sunathrone Klamp yang disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada masyarakat akibat minimnya publikasi dan referensi bacaan mengenai khitan dengan metode ini, Dosen Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung bekerjasama dengan Perawat bersertifikat circumsisi dari Lembaga Khitan Asik Tulungagung mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan khitan modern dan pendidikan kesehatan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar mengenai zat gizi dan contoh bahan makanan yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka pasca khitan (Mulyanto & Yuwono, 2022) pada anak yatim dan dhuafa.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan khitan modern dan pendidikan kesehatan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar mengenai zat gizi dan contoh bahan makanan yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka pasca khitan pada anak yatim dan dhuafa.

### **2.1 Khitan Modern Metode Sunathrone Klamp**

Dilakukan dengan cara memasang alat klem di batang penis sesuai dengan ukuran. Setelah itu kulup dipotong dengan pisau bedah/gunting/couter. Klem akan terpasang pada penis hingga luka mengering. Kelebihan metode ini tidak menggunakan jahitan dan minim perdarahan. Selain itu proses penyembuhan juga berlangsung cepat dan tidak terlalu nyeri. Jenis-jenis metode ini diantaranya : Superring, Plastic Bell, Shang Ring, Tara Clamp, Alisklamp, Mahdian Clamp, Sunathrone Clamp, Ismail Clamp.



**Gambar 1. Beberapa jenis alat sunat Klamp Modern**

Perawatan pasca khitan, di antaranya : segera minum obat analgesik, menjaga kebersihan daerah penis, usahakan tidak bergerak terlalu aktif, kontrol dan melepas perban (Heri Saputro, 2022)

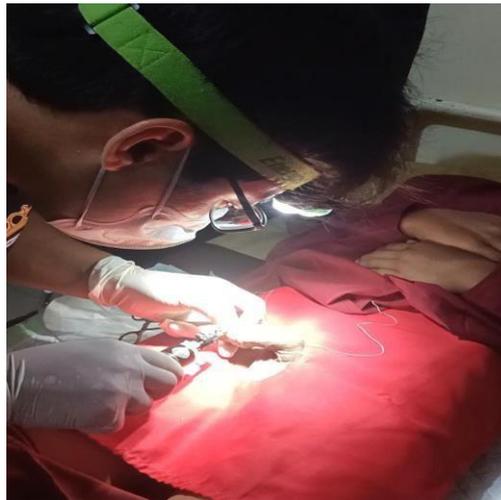
### **2.2 Pendidikan Kesehatan Gizi untuk penyembuhan luka pasca khitan**

Metode pelaksanaan yaitu penyuluhan (ceramah) menggunakan media PowerPoint. Kegiatan diawali dengan pertanyaan mengenai makanan yang dikonsumsi masyarakat ketika mengalami luka, dilanjutkan dengan pemberian materi lalu di akhiri dengan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Sasarannya adalah orang tua dari anak yang dikhitan dengan total peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 di Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung. Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan masyarakat sasaran memiliki pengetahuan mengenai zat gizi dan contoh bahan makanannya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun zat gizi yang berperan dalam penyembuhan luka yaitu protein terutama asam amino arginin, vitamin terutama vitamin A, Vitamin C, Vitamin E dan Vitamin D, mineral terutama zat besi, zink, asam lemak omega 3, serta cairan yang cukup (Mulyanto & Yuwono, 2022).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua panitia khitanan massal. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan khitan dengan Metode Sunathrone Klamp pada seluruh peserta khitan. Selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pemateri memberi pertanyaan mengenai bahan makanan yang biasanya dikonsumsi oleh peserta agar luka cepat sembuh. Dari tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri di awal ceramah tersebut, secara umum diketahui bahwa peserta penyuluhan belum mempertimbangkan pengaruh zat gizi dalam proses penyembuhan luka, baik luka khitan maupun jenis luka lainnya. Masyarakat masih melihat bahwa obat-obatan merupakan faktor utama dalam menyembuhkan lukanya. Juga diketahui bahwa jika seorang anggota keluarga terluka, hal terkait gizi yang dilakukan adalah dengan memberikan makanan dalam porsi lebih banyak atau lebih sering, tanpa memperhatikan komposisi zat gizi dari hidangan tersebut. Nasi adalah bahan makanan yang paling sering ditambahkan porsinya sebagai upaya mempercepat penyembuhan luka. Praktik ini tidak sepenuhnya salah, namun proses penyembuhan luka tidak akan optimal jika hanya ditopang dari asupan satu zat gizi makro saja. Suatu studi pustaka menunjukkan bahwa zat gizi makro dan zat gizi mikro (zink, magnesium, vitamin D, vitamin E dan probiotik) sangat berperan dalam proses penyembuhan luka pada pasien dengan ulkus diabetikum. Materi yang diberikan pada kegiatan ini yaitu

pengertian secara singkat mengenai proses penyembuhan luka, perawatan luka di rumah, zat gizi yang dibutuhkan dalam penyembuhan luka, serta jenis dan jumlah bahan makanan yang perlu dikonsumsi. Pada bagian akhir penyuluhan, dilakukan tanya jawab untuk mengetahui secara umum apakah peserta penyuluhan memahami informasi yang diberikan selama penyuluhan. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa peserta penyuluhan memahami bahan makanan apa yang harus ditingkatkan jumlah dan frekuensi konsumsinya selama masa proses penyembuhan luka. Dan agar pengetahuan dapat menjadi perilaku, maka KIE baik melalui penyuluhan dengan metode ceramah maupun dengan media lain perlu dilakukan secara terus menerus. Kelemahan dari pelaksanaan PkM ini adalah tidak adanya pengukuran kuantitatif terhadap tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan.



**Gambar 2. Kegiatan khitan modern dengan metode Sunathrone Klamp**

#### **4. Kesimpulan**

Untuk menepis adanya persepsi yang salah terhadap metode Sunathrone Klamp yang disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada masyarakat akibat minimnya publikasi dan referensi bacaan mengenai khitan dengan metode ini, Dosen Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung bekerjasama dengan Perawat bersertifikat circumsisi dari Lembaga Khitan Asik Tulungagung mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan khitan modern dan pendidikan kesehatan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang benar mengenai zat gizi dan contoh bahan makanan yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka pasca khitan.

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hal ini dilakukan melalui penyuluhan pada tanggal 25 Maret 2022 di Prodi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung. Tanya jawab yang dilakukan di akhir penyuluhan menunjukkan bahwa peserta penyuluhan memahami tentang bahan makanan yang harus ditambah porsi ketika berada dalam masa penyembuhan luka. Pelaksanaan kegiatan PkM berikutnya akan menjadi lebih optimal jika disediakan alat ukur keberhasilan penyuluhan yang kuantitatif, sehingga penerjemah/pelaksana bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keberhasilan penyuluhan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Karya Putra Bangsa, Universitas Tulungagung dan Sunat Asik Tulungagung serta pihak-pihak yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah mendukung dalam penyelenggaraan kegiatan khitan modern dan pendidikan kesehatan gizi untuk penyembuhan luka pasca khitan.

**Daftar Pustaka**

- Athiyah, A., & Pane, A. S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Klinik Medan Medical Center. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(2), 86-93. <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i2.1841>
- Heri Saputro, N. S. A. W. (2022). *Pelepasan Alat Sunat Superring dengan Pemberian Aloe Vera Gel dan Berendam Air Hangat: Monograf (Pertama)*. Penerbit Lembaga Chakra Brahmada Lentera. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4TtwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Sunathone+Klamp&ots=jPuXbRLjkk&sig=dNbibDjIhXQsJIYqbwJTW0XjFVl&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4TtwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Sunathone+Klamp&ots=jPuXbRLjkk&sig=dNbibDjIhXQsJIYqbwJTW0XjFVl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Mulyanto, A., & Yuwono, D. K. (2022). Gizi Yang Tepat pada Penyembuhan Luka. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71-76. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.677>
- Prio Agus Santoso, A., Putro Prakoso, A., Faruk, U., & Indah Lestari, T. (2022). Maret 2022 e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944 with Article 360 of the Criminal Code and Article 84 paragraph (1) of Law Number 36 of 2014 concerning Health Workers. *Jisip*, 6(2), 3611-3625.
- Tempo, R. B. B., Sarni, S., Putri, S. U., & Fadhilah, N. (2021). Praktik Khitan Dengan Metode Sunathone Klamp Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Smart Care Center Makassar). *Jurnal Bidang Hukum Islam*, 2(2), 326-335. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v2i2>.